



Peran Literasi Digital Dalam Membentuk Kesadaran Kewarganegaraan Generasi Muda Di Era *Society 5.0*

Dina Soffi¹, Dinda Faradilla², Sonya Yohana Sinuraya³, Khoirani⁴, Ahmad Bakri⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 3, 2025

Revised Juli 6, 2025

Received Juli 8, 2025

Kata Kunci:

Literasi Digital,
Kesadaran Kewarganegaraan,
Generasi Muda,
Era *Society 5.0*,
Studi Literatur

Keywords:

Digital Literacy,
Civic Awareness,
Youth,
Society 5.0 Era,
Literature Review

ABSTRACT

Era *Society 5.0* membawa tantangan sekaligus peluang baru dalam pembentukan karakter generasi muda sebagai warga negara digital. Literasi digital menjadi instrumen penting dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan yang kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab di tengah arus informasi yang masif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan generasi muda di era *Society 5.0* melalui pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai publikasi ilmiah yang relevan dalam rentang lima tahun terakhir, kemudian dianalisis secara kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berperan dalam tiga aspek utama: (1) meningkatkan kemampuan generasi muda dalam menyaring informasi hoaks dan disinformasi, (2) mendorong partisipasi aktif dalam ruang digital sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai kewarganegaraan, dan (3) membangun kesadaran kritis terhadap isu-isu sosial, politik, dan budaya. Literasi digital bukan hanya soal keterampilan teknis, melainkan juga mencakup aspek etis dan tanggung jawab sosial dalam bermedia. Oleh karena itu, integrasi literasi digital ke dalam pendidikan kewarganegaraan menjadi hal yang krusial dalam mencetak generasi muda yang adaptif, kritis, dan berkarakter di era digital.

ABSTRACT

The emergence of Society 5.0 presents both challenges and opportunities in shaping the civic character of the younger generation within the digital era. Digital literacy serves as a vital foundation in fostering civic awareness that is critical, participatory, and socially responsible amidst the flood of information in online spaces. This study aims to examine the role of digital literacy in enhancing youth civic consciousness through a literature review approach. Data were obtained from relevant scientific publications over the past five years and analyzed using qualitative-descriptive methods. The findings indicate that digital literacy contributes in three key areas: (1) improving the ability of youth to identify and counter misinformation and disinformation; (2) encouraging active participation in digital platforms as a form of civic engagement; and (3) cultivating critical awareness of socio-political and cultural issues. Digital literacy encompasses not only technical competence but also ethical and civic responsibility in media usage. Therefore, integrating digital literacy into civic education is essential for developing adaptive, critical, and ethically grounded young citizens in the digital age.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dina Soffi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,
Riau, Indonesia
Email: dinasoffi27@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang ditandai dengan integrasi teknologi dalam hampir seluruh aspek kehidupan telah melahirkan era baru yang disebut *Society 5.0*. Konsep ini merupakan visi masyarakat masa depan yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan dan big data, untuk meningkatkan kualitas hidup manusia [1]. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga menjadi aktor yang aktif dalam proses sosial melalui pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Generasi muda, sebagai kelompok usia yang paling adaptif terhadap perkembangan digital, berada pada posisi strategis dalam menjawab tantangan dan peluang di era tersebut [1].

Jepang memainkan peranannya sebagai negara yang menaganggap bahwa pentingnya terus beradaptasi, sehingga kemudian jepan menjadi pelopor konsep *Society 5.0* ini [2]. Dalam menghadapi tantangan era *society 5.0* masyarakat harus dibiasakan untuk menggunakan teknologi yang relevan dengan era *society 5.0*, seperti kecerdasan buatan, big data, *Internet of Things*, dan lainnya. Kemampuan mengaplikasikan teknologi ini akan mempersiapkan mereka untuk menjadi bagian dari masyarakat yang terhubung dan terampil di era digital [3]. Dan juga hal ini menunjukkan masalah serius yang perlu ditangani secara serius oleh pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan [4].

Namun demikian, kemudahan akses informasi yang ditawarkan oleh teknologi digital tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas literasi masyarakat, khususnya literasi digital. Banyaknya informasi yang tersebar di ruang digital, termasuk informasi yang tidak terverifikasi atau bersifat provokatif, menuntut kemampuan kritis pengguna dalam menyeleksi dan memanfaatkannya. Tanpa kemampuan tersebut, ada potensi ancaman yang dapat merugikan pengguna media digital, seperti mudah tersinggung atau terganggu, terpapar oleh informasi palsu (hoaks), menjadi korban penipuan, kehilangan data pribadi melalui peretasan, dan sebagainya [5]. Di sinilah pentingnya literasi digital sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya generasi muda, agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara [6].

Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengakses dan mengolah informasi, tetapi juga kemampuan etis dan reflektif dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Dalam konteks kewarganegaraan, literasi digital memfasilitasi terbentuknya individu yang mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, menghargai perbedaan, serta berkontribusi dalam menciptakan ruang publik yang sehat dan inklusif. Oleh karena itu, literasi digital memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan yang kontekstual dan adaptif terhadap tantangan era *Society 5.0* [7].

Tingginya penggunaan media sosial dan *platform digital* di kalangan generasi muda dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat identitas kewarganegaraan apabila dibarengi dengan literasi digital yang memadai. Partisipasi aktif dalam diskusi daring, kampanye sosial, dan penyebaran informasi positif merupakan bentuk konkret dari kesadaran kewarganegaraan di era digital. Namun, tanpa kemampuan literasi digital yang baik, ruang digital justru dapat menjadi arena penyebaran intoleransi, disinformasi, hingga radikalisme yang merusak tatanan demokrasi [5]. Maka dari itu,

penguatan literasi digital merupakan kebutuhan yang mendesak dalam pendidikan kewarganegaraan masa kini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana literasi digital berperan dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan generasi muda di tengah kompleksitas era *Society 5.0* dan bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah sosial dengan mengintegrasikan ruang virtual dengan fisik dapat berkesinambungan. *Society 5.0* mengandalkan teknologi big data yang dikumpulkan melalui Internet of Things (IoT) dan diolah menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas kehidupan sosial secara keseluruhan [9]. Melalui pemanfaatan *Internet of Things* (IoT), di mana berbagai perangkat terhubung dan saling berkomunikasi untuk memberikan solusi yang memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari [10].

Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, kajian ini menyusun dan menganalisis berbagai temuan penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi kontribusi literasi digital dalam penguatan nilai-nilai kewarganegaraan. Fokus utama dari penelitian ini adalah melihat bagaimana pemahaman, sikap, dan perilaku warga negara muda dapat terbentuk melalui praktik literasi digital yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan akan desain pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya menekankan aspek normatif-konstitusional, tetapi juga mengintegrasikan dimensi digital sebagai bagian dari kompetensi kewarganegaraan modern. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan, baik formal maupun nonformal, yang bertujuan mencetak generasi muda yang tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif, kritis, dan berintegritas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai hasil kajian ilmiah yang membahas hubungan antara literasi digital dan kesadaran kewarganegaraan generasi muda di era *Society 5.0* [11]. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk merangkum dan menginterpretasikan temuan-temuan yang telah dihasilkan sebelumnya secara sistematis, guna membangun pemahaman konseptual dan temuan sintesis terhadap topik yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, buku akademik, serta laporan penelitian yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2024). Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk menjaga relevansi dengan perkembangan terbaru terkait teknologi digital dan fenomena kewarganegaraan generasi muda. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik terpercaya seperti Google Scholar, DOAJ, ScienceDirect, dan SINTA, dengan menggunakan kata kunci seperti “*digital literacy*,” “*civic awareness*,” “*youth*,” dan “*Society 5.0*.”

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur mencakup: (1) artikel yang membahas secara langsung hubungan literasi digital dan partisipasi kewarganegaraan; (2) penelitian yang berfokus pada generasi muda sebagai subjek utama; dan (3) artikel yang menggunakan pendekatan konseptual atau empiris yang dapat dikaji ulang. Sedangkan literatur yang tidak memenuhi kelayakan isi, memiliki bias tinggi, atau tidak relevan dengan fokus kajian, dikeluarkan dari proses analisis. Seluruh dokumen yang terpilih kemudian dikaji secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan kontribusi masing-masing terhadap pembentukan kesadaran kewarganegaraan [12].

Proses analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengklasifikasikan isi literatur berdasarkan tema-tema utama yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti kemampuan menyaring informasi, partisipasi aktif di ruang digital, serta kesadaran terhadap nilai-nilai demokrasi. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif untuk menggambarkan peran

strategis literasi digital dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan generasi muda. Validitas kajian dijaga dengan memastikan keberagaman sumber, serta melakukan peninjauan silang terhadap temuan dari berbagai perspektif penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah dari berbagai literatur menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan generasi muda, terutama di tengah kompleksitas sosial digital yang dihadirkan oleh era *Society 5.0*. Dalam tatanan masyarakat ini, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi ruang partisipasi publik baru. Generasi muda yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara digital, termasuk dalam menjaga etika berkomunikasi, menyebarkan informasi yang benar, dan terlibat dalam diskusi yang konstruktif. Hal ini sejalan dengan temuan [13] yang menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam mengakses dan menyaring informasi digital berkorelasi dengan tingkat kesadaran kewarganegaraan seseorang. Hak-hak dasar tersebut meliputi otonomi, martabat manusia, dan privasi [14].

Kesadaran kewarganegaraan digital pada generasi muda tidak hanya terbentuk melalui pemahaman tentang norma hukum dan sosial di dunia nyata, tetapi juga melalui keterlibatan mereka dalam ruang digital sebagai bentuk partisipasi politik dan sosial. Literasi digital membantu mereka untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen konten yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan. Misalnya, keaktifan mahasiswa dalam membuat konten edukatif seputar pemilu atau kampanye anti-hoaks di media sosial dapat dianggap sebagai bentuk nyata dari praktik kewarganegaraan digital. Studi oleh [15] menyimpulkan bahwa pemuda yang aktif di media digital dengan dasar literasi yang kuat lebih berpotensi menginternalisasi nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial.

Di sisi lain, era *Society 5.0* menghadirkan tantangan serius seperti misinformasi, polarisasi politik daring, dan budaya instan. Dalam kondisi ini, literasi digital menjadi filter utama dalam membantu generasi muda menentukan mana informasi yang kredibel dan mana yang bersifat manipulatif. Menurut studi yang dilakukan oleh [16], rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan remaja menyebabkan mudahnya mereka terjerat arus informasi palsu dan propaganda yang mengarah pada perilaku intoleran. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa literasi digital yang memadai, ruang digital justru bisa menjadi ancaman bagi praktik kewarganegaraan yang sehat [17].

Literasi digital juga memperkuat etos partisipasi aktif dan kritis dalam kehidupan berbangsa. Dengan keterampilan digital yang baik, generasi muda dapat mengakses kanal-kanal *e-participation* seperti forum pengaduan publik, petisi daring, hingga partisipasi dalam program pemerintah berbasis digital. Partisipasi ini mencerminkan pemahaman bahwa menjadi warga negara bukan hanya tentang status, tetapi juga keterlibatan aktif dalam proses sosial-politik. Riset dari [18] menyatakan bahwa penguatan literasi digital secara langsung meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kemampuan menyuarakan isu-isu publik secara rasional dan etis di media digital [19].

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi bagian dari pembentukan karakter kewarganegaraan yang utuh di era modern. Generasi muda dengan literasi digital yang baik memiliki kesadaran untuk menggunakan media secara bertanggung jawab, menghormati keberagaman, dan aktif menyuarakan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital perlu dilakukan secara sistemik melalui integrasi dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan serta pengembangan program edukasi nonformal berbasis komunitas dan media dan bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat mengoptimalkan potensi mereka dan memiliki kompetensi yang diperlukan [20].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya generasi muda yang sadar, kritis, dan aktif dalam menjalankan peran kewarganegaraannya

di era *Society* 5.0. Keberhasilan membentuk warga negara digital yang beretika dan bertanggung jawab sangat ditentukan oleh kualitas literasi digital yang mereka miliki. Negara, lembaga pendidikan, dan masyarakat memiliki peran strategis dalam memastikan akses dan pembelajaran literasi digital yang merata dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memainkan peran strategis dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan generasi muda di era *Society* 5.0 pentingnya literasi digital sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya generasi muda, agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan teknis untuk mengakses dan mengelola informasi, tetapi juga menjadi landasan penting dalam menumbuhkan pemahaman nilai-nilai demokrasi, etika digital, serta tanggung jawab sosial dalam konteks kewarganegaraan. Generasi muda yang memiliki literasi digital yang baik terbukti lebih kritis dalam menghadapi informasi, lebih aktif dalam ruang partisipasi publik digital, dan lebih sadar akan peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Era *Society* 5.0 menuntut integrasi antara kecanggihan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dan literasi digital menjadi kunci untuk membentuk warga negara digital yang aktif, inklusif, dan memiliki kepedulian terhadap masa depan bangsa di tengah perubahan zaman yang cepat dan kompleks. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital yang disertai kesadaran kewarganegaraan menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga berperilaku etis dan konstruktif dalam kehidupan sosial-politik digital. Literasi digital menjadi kunci untuk membentuk warga negara digital yang aktif, inklusif, dan memiliki kepedulian terhadap masa depan bangsa di tengah perubahan zaman yang cepat dan kompleks dan literasi digital merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya generasi muda yang sadar, kritis, dan aktif dalam menjalankan peran kewarganegaraannya di era *Society* 5.0.

REFERENSI

- [1] Taraya, P. C., & Wibawa, A. P. (2022). Mewujudkan Society 5.0 Melalui Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 2(8), 378–385. <https://doi.org/10.17977/um068v1i82022p378-385>
- [2] Usmaedi. (2021). Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63–79.
- [3] Agustini, R., & Sucihati, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Society 5.0. 624–633.
- [4] Suseno Putri, A., Mansyur, M. H., Ulya, N., & Karawang Jlhs Ronggowaluyo Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, S. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 83–92.
- [5] Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *Metacommunication: Journal Of Communication Studies*, 4(2), 219.
- [6] Hobbs, R. (2017). *Digital and Media Literacy Education in the Context of Global Information, Entertainment & Culture*.
- [7] Lukmanul Hakim, A. (2022). Kewarganegaraan Digital, Penguatan Wawasan Global Warga Negara, Dan Peran Pendidikan Kewarganegaraan Didalamnya. *Maarif*, 17(1), 30–47. <https://doi.org/10.47651/mrf.v17i1.153>
- [8] Amalia, A. R., Aqida, A., & Aidah, S. (2025). *Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Persiapan Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi*. 2(1), 15–33.

- [9] Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
- [10] Hermawansyah, & Giri Bima, S. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Informasi Di Era Society 5.0. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 13(1), 46–57.
- [11] Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>
- [12] Ridha, M., & Riwanda, A. (2020). Media Literation, Political Literation, and Civic Participation of Novice Voters in Digital Era. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 110–121. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- [13] Ayuningtyas, F., Sakti, M., Nidatya, N., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2025). *PENINGKATAN KESADARAN LITERASI DIGITAL BAGI REMAJA*. 6, 201–212.
- [14] Teknowijoyo, F., & Marpelina, L. (2021). Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16, 173–184.
- [15] Rusdy, M. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pekommas*, 6(2), 77–84. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v6i2.4271>
- [16] Zahrah, F., & Dwiputra, R. (2023). Digital Citizens: Efforts to Accelerate Digital Transformation. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.1-11>
- [17] Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 Dan Society 5.0 Di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 2(1), 11–20.
- [18] Rizki, A., Rangga, A. H., Indriani, R., & Dkk. (2021). Status Literasi Digital di Indonesia Ringkasan Eksekutif. *Indeks Literasi Digital Indonesia*, 1–73. <https://katadata.co.id/StatusLiterasiDigital>
- [19] Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi*, 47(2), 149.
- [20] Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).